
**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL DAN MODAL INTELEKTUAL TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI MEDIATOR
VARIABEL**

Polman Sagala¹, Ronny Buha Sihotang²

Jurusan Manajemen, Universitas Advent Indonesia, Bandung¹

Manajemen, Universitas Advent Indonesia, Bandung²

polman_71@yahoo.co.id

Abstract

The goal of this study is to assess the impact of ownership, institutional, and intellectual capital on firm value using food and beverage company profitability as a moderating variable. The quantitative approach was used in this study. The data in this study were derived from the IDX report for the 2015-2020 time frame. The findings revealed that the first test model had a significant effect on institutional ownership and intellectual capital on profitability, whereas managerial ownership variables had no effect. The coefficient of determination of 32.9 percent indicates that the first equation model has a 32.9 percent effect value. The equation model demonstrates that the variables institutional ownership capital and profitability have an effect on firm value, whereas intellectual capital and managerial ownership have no effect.

Keywords: *managerial ownership, institutional ownership, intellectual capital, firm value, profitability*

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu dalam melihat dampak kepemilikan manajerial, pemegang institusional serta modal intelektual pada kadar perusahaan berdasarkan profitabilitas perusahaan food and beverage sebagai variabel mediasi. Pendekatan yang dipakai yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif. Data pada penelitian ini diambil berdasarkan laporan BEI periode 2015-2020. Hasil penelitian menunjukkan pengujian model pertama terdapat pengaruh signifikan Kepemilikan Institusional dan Modal Intelektual pada Profitabilitas, sedangkan variabel kepemilikan manajerial tidak berdampak terhadap profitabilitas. Nilai koefisien determinasi sebesar 32.9% menunjukkan persamaan model pertama memiliki nilai pengaruh sebesar 32.9%. pada persamaan model kedua menunjukkan variabel Modal pemegang institusional serta daya laba berpengaruh pada kadar perusahaan juga variabel modal intelektual dan kepemilikan manajerial tidak berdampak pada nilai perusahaan.

Kata Kunci: pemegang manajerial, pemegang institusional, modal intelektual, nilai perusahaan, profitabilitas

PENDAHULUAN

Kebanyakan perusahaan menjual sahamnya dan mencatatnya di BEI. Harga saham bisa terlihat dari meningkatnya nilai pada suatu perusahaan. Baiknya nilai perusahaan mampu menarik calon investor dalam memahami kinerja perusahaan. Kinerja dan nilai perusahaan mempunyai ikatan yang saling terkait dimana nilai perusahaan yang tinggi merupakan cerminan baiknya kinerja perusahaan.

Bidang *food and beverage* adalah satu dari sekian industri yang memercayakan sahamnya untuk diterbitkan di BEI. Perkembangan disertai kenaikan natalitas penduduk yang semakin tinggi berdampak pada meningkatnya level gaya hidup dan keperluan masyarakat yang semakin kompleks, termasuk kebutuhan akan makanan dan minuman (*food and beverage*). Kebutuhan yang semakin besar membuat besarnya permintaan masyarakat terhadap produk *food and beverage*. Hal ini mengakibatkan banyaknya perusahaan baru bermunculan yang menyebabkan *food and beverage* harus bisa survive dalam situasi perekonomian yang tidak stabil.

Data mengenai rata-rata kadar industri *food and beverage* dimana tercatat dalam BEI yang diukur dengan (PBV) disajikan dalam grafik berikut.

Gambar 1.
Nilai Industri Sektor Food and Beverage yang terdaftar di BEI Periode 2016-2019



Data di atas menampilkan nilai rata-rata perusahaan berdasarkan masing-masing sektor *food and beverage* pada rentang waktu 2016-2019. Berdasarkan gambaran grafik menunjukkan bahwa nilai perusahaan mengalami kenaikan dalam kurun waktu 2016-2018, namun penurunan drastis justru terjadi ketika tahun 2018-2019. Nilai perusahaan yang lebih besar dari angka 1 menggambarkan besarnya harga saham dibandingkan 1 lembar saham. Pada jbaran gambar 1 memperlihatkan bahwasannya perkiraan nilai perusahaan sektor *food and beverage* senantiasa >1 yang mengindikasikan bahwa banyak pasar memercayai sektor *food and beverage*.

Kepemilikan manajerial, institusional serta modal intelektual merupakan faktor faktor yang memberikan pengaruh nilai perusahaan. Downes & Goodman (2000)

menyebutkan bahwasannya kepemilikan manajerial sama halnya pada para shareholder yang mempunyai hak milik perusahaan termasuk manajerialnya yang berkontribusi aktif dalam menentukan berbagai pengampilan keputusan perusahaan. Ridwan dan Sari (2013) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial setara dengan kepentingan manajemen terhadap pemilik saham, sehingga kondisi apapun yang sedang dialami perusahaan turut dirasakan oleh pihak manajemen maupun pemilik saham. Beberapa pendapat tersebut mengindikasikan bahwa besarnya proporsi kepemilikan manajemen akan menimbulkan semangat para manajemen untuk memenuhi kebutuhan pemegang saham yang dampaknya dapat menaikkan nilai perusahaan.

Penelitian mengenai kepemilikan manajerial pernah diulas Sukirni (2012) & Arfan & Pasrah, (2012) yang mendapatkan bahwa pemegang manajerial berdampak positif terhadap kadar industri. Bertolak belakang dengan temuan ini, temuan Jusriani & Rahardjo, (2013) (Wida and Suartana, 2014) menjelaskan jika pemegang manajerial tiada mempunyai dampak terhadap kadar industri.

Kepemilikan perusahaan adalah kepemilikan suatu entitas layaknya industri asuransi, bank, industri investasi, juga entitas kelembagaan lainnya (Tarjo, 2008). Tingginya pemegang institusional adalah indikasi kuatnya kontrol perusahaan yang mengakibatkan tingginya kinerja perusahaan dikarenakan kemampuan perusahaan dalam memantau perilaku manajemen untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan terpenuhi (Darwis, 2009). Kepemilikan sebuah organisasi akan mendorong untuk memaksimalkan kinerja manajemen saat mengambil keputusan.

Berdasarkan temuan Sukirni (2012) menunjukkan bahwa pemegang institusional berdampak pada kadar industri. Tingginya pemegang institusional berbanding lurus dengan level efisiensi pemanfaatan aktiva perusahaan yang diharapkan dapat menjadi antisipasi tindakan pemborosan serta manipulasi lama yang dilakukan oleh pihak manajemen yang muaranya mampu meningkatkan nilai perusahaan. Bertolak belakang dengan temuan ini Sofyaningsih & Hardiningsih (2011) justru menemukan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kadar perusahaan.

Selain itu yang mampu memengaruhi kadar industri adalah modal intelektual. (Asiah, 2014) menyatakan bahwa Kekayaan intelektual adalah kekayaan nyata dengan mempersembahkan nilai terhadap perusahaan tersebut ataupun khalayak, seperti nilai, hak paten, hak kekayaan intelektual, oktroi, dan waralaba. Hal itu mampu mendorong perusahaan untuk memenuhi kebutuhan stakeholder, sehingga para stake holder mampu lebih menghargai perusahaan dengan intelektual baik dibandingkan dengan yang lainnya. Hal tersebut memerlukan kontribusi seluruh kemampuan perusahaan. Proses penciptaan nilai ini mampu menghasilkan nilai tambah yang mampu menciptakan dampak yang baik yakni keunggulan kompetitif (Oktari *et al.*, 2016). Adanya keunggulan kompetitif yang mampu diciptakan dapat menaikkan persepsi pasar sehingga perusahaan mampu memertahankan eksistensinya di tengah kondisi pasar yang semakin kompetitif. Penelitian oleh Dewi & Isyuardhana, (2014) menemukan bahwa intellectual capital mampu memberikan dampak secara positif pada nilai perusahaan, lain dari penelitian Susanti (2017) menemukan bahwa Intellectual Capital tidak memberikan dampak pada nilai perusahaan.

Selain beberapa faktor tersebut, kehadiran profitabilitas juga mampu mempengaruhi besar kecilnya nilai perusahaan. Susilawati (2012) daya laba memiliki pengertian sebagai kompetensi suatu industri dalam mendapatkan laba melalui segala kemampuan dan sumber dayanya, seperti aktivitas penjualan, kas, aset, jumlah pegawai, jumlah cabang, dan lain-lain. Keuntungan sebuah industri yang tinggi dapat berdampak pada penilaian industri serta bergantung pada bagaimana investor memandang keuntungan perusahaan. Profitabilitas adalah ukuran dimana kerap kali di fungsikan sebagai alat mengukur nilai pada industri.

KAJIAN TEORI

Teori Keagenan

Teori ini menjabarkan mengenai kaitan agensi ada disaat individu atau kelompok mengamanatkan orang lain untuk menyelesaikan tugas ataupun kepentingan prinsipal dalam hal ini termasuk ketika untuk membuat keputusan dari direktur ke perwakilan (Jensen and Meckling, 2019). Sedangkan Hendriksen & Michael (2012) menemukan bahwa agen menutup kontrak guna menjalankan beberapa kewajiban untuk prinsipal menutup kontrak

guna memberi pemasukan terhadap agen. Hubungan ini dianalogikan semacam hubungan pemilik perusahaan dengan manajemen perusahaan.

Nilai Perusahaan

Brigham & Daves (2010) mengemukakan pendapatnya mengenai pengukuran nilai perusahaan dalam perbandingan penilaian yang terdiri dari PER, PBV, dan Tobin's Q. Penelitian ini menerapkan rasio PBV dimana menurut Afzal & Rohman (2012), PBV menjabarkan besarnya pasar dalam menyegani kadar buku saham suatu perusahaan. Tingginya perbandingan akal mengindikasikan besarnya kepercayaan pasar terhadap masa depan perusahaan. PBV juga mampu menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat membuahkan kadar suatu industri yang sesuai dengan total modal yang telah dikapitalisasikan. PBV diartikan sebagai perbandingan yang menjabarkan kondisi harga saham yang diperjual belikan apakah *overvalued* (di atas) atau *undervalued* (di bawah) nilai buku saham.

Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas didefinisikan sebagai kecakapan suatu industri dalam memperoleh laba. (Martalina, 2011) menyatakan bahwa Profitabilitas adalah kecakapan perusahaan untuk menggunakan penjualan, total aset, dan modalnya dalam mendapatkan laba. Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Return on Investment (ROI) merupakan rasio-rasio yang dipergunakan dalam mengukur profitabilitas perusahaan. Riset ini menerapkan rasio ROA dengan pertimbangan bahwa ROA mampu mengukur keuntungan pada seluruh aktiva yang dipunyai oleh suatu industri. Formula untuk mengukur Rasio ROA menurut (2012:223) yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Penghasilan sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh bagian managemen perusahaan. Kepemilikan saham membuka peluang bagi manajer untuk berkontribusi dalam kepemilikan saham yang nantinya mampu menyejajarkan kedudukan manajer dengan

kepemilikan saham. Menurut (Sukirni, 2012) kepemilikan manajerial mampu diukur menggunakan alat ukur persentase saham yang dimiliki oleh total manajemen modal yang berkisar. Riduwan & Sari (2013) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dihitung dengan formula berikut.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham dimiliki Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan Institusional

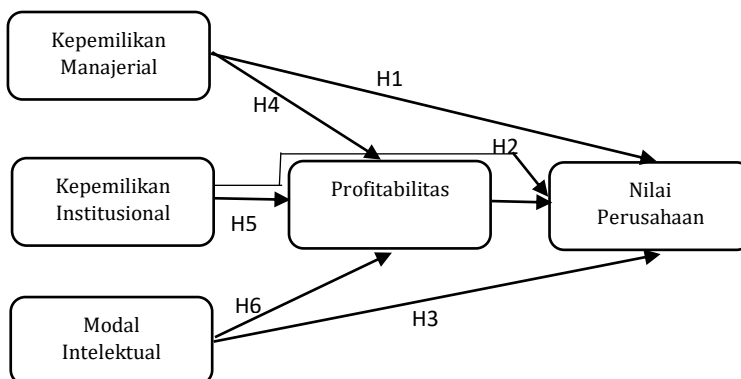
Menurut (Sukirni, 2012) Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan indikator yang menunjukkan persentase saham yang dimiliki oleh entitas dalam total saldo real estat. Ini merupakan ukuran kepemilikan institusional berdasarkan Riduwan & Sari (2013) sebagai berikut.

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{jumlah saham Institusi}}{\text{Jumlah Total Saham}} \times 100\%$$

Modal Intelektual

Modal intelektual mengacu pada modal tidak berwujud dan konsep modal yang terkait dengan pengetahuan, pengalaman, dan teknologi manusia yang digunakan. Menurut penelitian Bontis et al., (2000), peneliti biasanya membaginya menjadi tiga bagian dari modal intelektual, yaitu modal manusia (HC), modal struktural (SC) dan modal karyawan (CE).

Desain Penelitian



H1 : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H2 : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H3 : Modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H4 : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimediasi dengan Profitabilitas

H5 : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimediasi dengan Profitabilitas

H6 : Modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimediasi dengan Profitabilitas

METODE PENELITIAN

Riset ini termasuk dalam penelitian kuantitatif yang mengambil data dari laporan tahunan perusahaan periode tahun 2015-2020. Populasi dalam riset ini yaitu seluruh perusahaan yang tercatat dalam BEI pada kurun waktu 2015-2020. Sample dalam riset ini dipilih dengan teknik purposive sampling yang memiliki beberapa syarat yakni: 1) Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI secara beruntun periode 2015-2020, 2) Laporan tahunan lengkap 2015-2020 telah diterbitkan, 3) Mempunyai data yang komplit berkaitan dengan variabel yang diterapkan dalam riset diantaranya variabel pemegang manajerial, pemegang institusional, modal intelektual, daya laba terhadap kadar perusahaan. Data yang didapatkan berasal dari *Capital Market Dorectory* dan *Annual report* dalam website www.idx.co.id merupakan wadah dalam mengambil data penelitian. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini, termasuk informasi perusahaan manufaktur tahun 2015-2020 yang disyaratkan mampu mewakili situasi perusahaan di Indonesia. BEI diterapkan dalam riset ini dikarenakan posisinya yang termasuk bursa terbesar di Indonesia yang mampu menjabarkan keadaan bisnis di Indonesia. Data yang dihimpun dianalisis menggunakan SEM dengan berbantuan SmartPLS. Jogyanto (2007) juga mengemukakan bahwa analisis partial least squares (PLS) merupakan teknik statistik multivariat yang dapat membandingkan beberapa variabel dependen dan beberapa variabel independen. PLS adalah metode statistik SEM berbasis variabel yang dirancang untuk menyelesaikan regresi berganda ketika masalah tertentu terjadi pada data. Analisis PLS dibagi menjadi tiga tahap,

yaitu 1) analisis model eksternal (model pengukuran), 2) analisis model internal (model struktur), dan 3) pengujian hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Partial Least Square dalam riser ini dilaksanakan dengan menerapkan bantuan Software SmartPLs versi 3.2.9. menurut Ghazali (2016) secara umum evaluasi model dalam analisis Partial Least Square yaitu evaluasi pengukuran model (outer model) dan evaluasi model structural (inner model).

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Evaluasi outer model penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan empat kriteria pengukuran outer model, adapu keempat kriteria tersebut yaitu *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha*.

Convergent validity dari Model pengukuran dengan indikator refleksi dapat dilihat dari segi hubungan skor item / indikator dengan skor konstruksi. Ini dianggap dapat diandalkan jika parameter individual lebih dari 0,70. Namun, masih memungkinkan untuk menerima beban 0,50 hingga 0,60 selama fase pengembangan skala (Ghozali & Latan, 2015). Berdasarkan hasil pembebanan luar, semua parameter harus memiliki pembebanan lebih besar dari 0,50. Output smart PLS untuk faktor beban ditunjukkan pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1.
Nilai Pengukuran Convergent Validity

	Loading Factor	AVE	Composite Reliability
IC	1.000	1.000	1.000
KI	1.000	1.000	1.000
KM	1.000	1.000	1.000
PBV	1.000	1.000	1.000
ROA	1.000	1.000	1.000

Bersandarkan kesimpulan pengukuran outer loading pada indicator reflektif diketahui bahwa seluruh indicator penelitian telah memenuhi kriteria untuk digunakan sebagai indicator pengukuran variable disebabkan mempunyai kadar outer loading lebih besar dari

0.7 (outer loading > 0.7). Angka tersebut menjabarkan bahwa tidak ada indikator yang tidak valid dengan nilai outer loading-nya di bawah 0.7, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh indikator dalam penelitian ini adalah valid. Tingkat validitas instrumen dalam penelitian ini selain ditentukan berdasarkan nilai outer loading, peneliti juga mengukur validitas menggunakan kriteria Perbedaan rata-rata (AVE) untuk setiap bangunan yang saling berhubungan antara satu struktur dan lainnya dalam model atau nilai kriteria Fornell-Larcker harus dibedakan secara mendasar. Jika \sqrt{AVE} di setiap bangunan lebih besar dari hubungan antara struktur lainnya, desain harus dibedakan secara memadai.

Tabel 2.
Pengukuran Discriminant Validity Fornell-Larcker

	Intellectual Capital	Kepemilikan Institusional	Kepemilikan Manajerial	Nilai Perusahaan
Intellectual Capital	1.000			
Kepemilikan Institusional	0.175	1.000		
Kepemilikan Manajerial	0.310	0.146	1.000	
Nilai Perusahaan	0.361	0.390	0.197	1.000
Profitabilitas	0.403	0.462	0.251	0.506

Berdasarkan hasil uji Fornell-Larcker criterion dapat diketahui bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai akar kuadrat AVE terbesar dari variabel yang dibangkitkan dibandingkan dengan nilai Akar Pangkat Dua AVE pada variabel lainnya. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa indikator yang digunakan dalam penelitian ini memiliki pengaruh differensial yang baik terhadap penjumlahan masing-masing variabel.

Pengukuran Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 3.
Nilai R²

	R Square	R Square Adjusted
Nilai Perusahaan	0.317	0.304
Profitabilitas	0.329	0.316

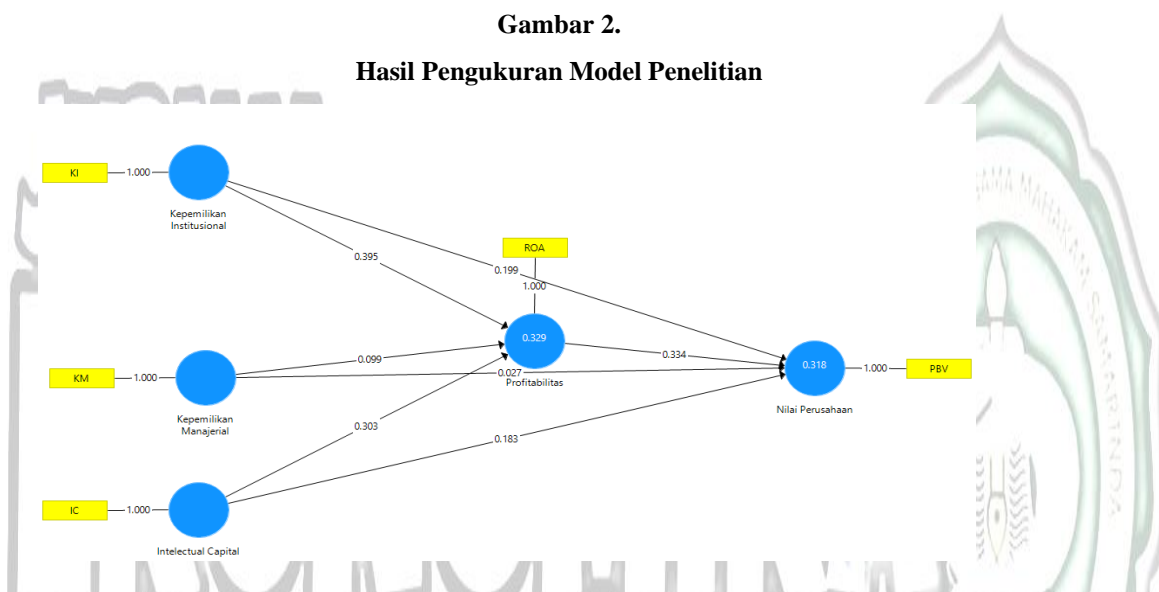
Berdasarkan nilai R Square pada model dampak pemegang Institusional, Pemegang Manajerial dan Modal Intelektual atas Daya laba sebesar 0.329. Hasil itu menampilkan bahwa Pemegang Institusional, Pemegang Manajerial dan Modal Intelektual berdampak

terhadap Profitabilitas sebesar 32.9% sedang sisahnya 67.1% diakibatkan oleh variabel yang bukan dimasukkan dalam penelitian.

Pada persamaan kedua yaitu diperoleh nilai R Square sebesar 0.317. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variable Pemegang Institusional, Pemegang Manajerial, Modal Intelektual serta Daya laba terhadap kadar industri sebesar 31.7% sedang sisahnya yaitu 68.3% dijelaskan oleh variable yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Gambar 2.

Hasil Pengukuran Model Penelitian



Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Uji hipotesis untuk penelitian ini menguji Nilai T-Statistik dan Nilai-P. Jika P-Values <0,05 maka hipotesis penelitian diterima. Hasil uji hipotesis yang diperoleh model internal dalam penelitian ini disajikan di bawah ini:

Tabel 4.

Pengujian Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values
Intelektual Capital -> Nilai Perusahaan	0.183	0.186	0.098	1.866	0.063
Intelektual Capital -> Profitabilitas	0.303	0.308	0.077	3.928	0.000
Kepemilikan Institusional -> Nilai Perusahaan	0.199	0.193	0.065	3.071	0.002
Kepemilikan Institusional -> Profitabilitas	0.395	0.393	0.060	6.579	0.000
Kepemilikan Manajerial -> Nilai Perusahaan	0.027	0.025	0.071	0.382	0.703
Kepemilikan Manajerial -> Profitabilitas	0.099	0.103	0.060	1.651	0.099

Profitabilitas -> Nilai Perusahaan	0.334	0.337	0.098	3.394	0.001
------------------------------------	-------	-------	-------	-------	-------

PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas

Simpulan pengujian hipotesis menunjukkan dampak Pemegang Institusional terhadap Daya laba memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0.395 serta mempunyai nilai T statistic terbilang 6.579 dan nilai P-Value sebesar 0.000. Nilai T statistic lebih besar dari T tabel ($6.579 > 1.984$) serta nilai P value sebesar 0.000 atau lebih kecil dari standar alpha 5% ($0.000 < 0.05$) menunjukkan terdapat efek yang menonjol Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas. Dengan kata lain, semakin besar Pemegang Institusional maka diperkirakan profitabilitas industri akan semakin meningkat atau Hipotesis pertama (H1) diterima. Hasil pengujian ini mendukung temuan (Arifani, 2013) yang mengemukakan bahwa besarnya saham yang dimiliki pihak institusional memungkinkan mereka menjadi controller yang menjadikan pihak manajerial tetap bertindak sebagaimana koridornya. Hal ini menciptakan tumbuhnya hubungan kolaborasi antara pemangku kepentingan kelembagaan dan manajer dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil serupa juga ditemukan (Purba, 2004) dimana Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Adanya kepemilikan publik mendorong perusahaan untuk lebih transparan. Hasil riset ini selaras dengan hasil riset Ali, (2019), serta penelitian (Putra and Nuzula, 2017) Kepemilikan organisasi berpengaruh positif terhadap Daya laba.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan dampak Pemegang Manajerial atas Profitabilitas memiliki kadar koefisien jalur sebesar 0.395 serta mempunyai nilai T statistic sebesar 0.099 juga nilai P-Value sebesar 0.099. Nilai T statistic lebih kecil dari T tabel ($1.651 < 1.984$) serta nilai P value sebesar 0.099 lebih besar dari standar alpha 5% ($0.099 > 0.05$) menunjukkan Pemegang manajer tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, dan Asumsi 2 (H2) ditolak.

Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan pengaruh Modal Intelektual terhadap profitabilitas memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0.303 serta memiliki nilai T statistic

sebesar 3.892 dan nilai P-Value sebesar 0.000. Nilai T statistic lebih besar dari T tabel ($3.892 > 1.984$) serta nilai P value sebesar 0.000 atau lebih kecil dari standar alpha 5% ($0.000 < 0.05$) menunjukkan terdapat pengaruh signifikan Modal Intelektual terhadap profitabilitas. Dengan kata lain, semakin baik Modal Intelektual maka diperkirakan daya laba perusahaan akan semakin meningkat atau Hipotesis tiga (H_3) diterima.

Modal Intelektual telah menjadi aset yang sangat berharga dalam dunia bisnis. Hal ini menciptakan serangan baru terhadap para akuntan untuk mampu mengungkapkannya dalam laporan keuangan. Selain itu, dengan modal intelektual Bappepam dan IAI dapat lebih terbantu untuk mengembangkan suatu tolok ukur yang lebih baik dalam mengidentifikasi ataupun mengungkap modal intelektual. Taylor and associates (1998)

dalam (Abeysekera, 2008) menyebutkan bahwa pengungkapan modal intelektual adalah salah satu hal dimana begitu dibutuhkan bagi pengguna laporan keuangan. Pramudita (2012) menyebutkan bahwa pengelolaan SDM perusahaan yang baik dapat menciptakan nilai tambah yang akhirnya berdampak pada terciptanya keunggulan bersaing. Keutamaan melawan diraih dengan melaksanakan berbagai inovasi, riset serta peningkatan yang pada akhirnya dapat menimbulkan peningkatan kinerja perusahaan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa modal intelektual berdampak positif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pengaruh pemilik organisasi terhadap nilai Perusahaan memiliki koefisien 0,395, dengan nilai statistik T 6,579 dan P-value 0,000. Nilai T statistic lebih besar dari T tabel ($6.579 > 1.984$) serta nilai P value sejumlah 0.000 atau lebih kecil dari standar alpha 5% ($0.004 < 0.05$) menunjukkan terdapat dampak signifikan Kepemilikan Institusional atas nilai Perusahaan. Dapat disimpulkan, semakin besar Kepemilikan Institusional maka diperkirakan Nilai Perusahaan-perusahaan akan makin meningkat atau Hipotesis empat (H_4) diterima.

Hasil riset ini kontributif dengan riset dari Sukirni (2012) yang menjumpai adanya dampak kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Besarnya kepemilikan institusional berbanding lurus dengan efisiensi pemanfaatan aktiva perusahaan dan mampu digunakan untuk mengantisipasi tindakan pemborosan dan manipulatif keuntungan yang

dapat dilaksanakan pihak manajemen, sehingga mampu mengembangkan taraf perusahaan. Hasil tersebut menolak temuan Sofyaningsih & Hardiningsih (2011) yang mengatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berdampak pada nilai perusahaan.

Menurut Tarjo (2008) bahwa Kepemilikan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan kinerja perusahaan. Pemegang institusional dijadikan sebagai panduan yang handa yang dapat mendorong pihak manajemen untuk meningkatkan kemampuan perusahaan. Peningkatan kemampuan perusahaan yang dilakukan muaranya dapat meningkatkan taraf perusahaan. Besarnya kuantitas pemegang saham memiliki makna penting dalam peranannya mengawasi perilaku manajer dalam perusahaan Haruman & Rahayu (2007). Wahyudi & Pawestri (2006) dalam penelitiannya yang mengulas mengenai Pada tahun 2003 dan 2002, perbandingan nilai sampel perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI sebagai variabel yang meliputi struktur nilai perusahaan dan kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap penilaian perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan dampak Pemegang Manajerial atas taraf Perusahaan memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0.027 serta memiliki nilai T statistic sejumlah 0.382 dan nilai P-Value sejumlah 0.703. Nilai T statistic lebih besar dari T tabel ($0.382 < 1.984$) serta nilai P value sejumlah 0.703 atau lebih kecil dari standar alpha 5% ($0.703 > 0.05$) menunjukkan tidak terdapat dampak yang menonjol. Pemegang Manajerial atas Nilai Perusahaan atau Hipotesis lima (H5) ditolak. Simpulan ini mendukung penelitian dari Jusriani & Rahardjo, (2013) (Wida and Suartana, 2014) dengan hasil penelitian kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Simpulan riset ini juga menolak riset dari oleh (Sukirni, 2012) dan Arfan & Pasrah, (2012) yang menyatakan bahwa hasil penelitian pemegang manajerial berdampak positif pada taraf sebuah perusahaan.

Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan dampak Modal Intelektual atas nilai Perusahaan memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0.183 serta memiliki nilai T statistic

sejumlah 1.866 dan nilai P-Value sejumlah 0.063. Nilai T statistic lebih besar dari T tabel ($1.866 < 1.984$) serta nilai P value sejumlah 0.063 atau lebih kecil dari standar alpha 5% ($0.063 > 0.05$) menunjukkan Modal Intelektual tidak dampak yang menonjol atas nilai Perusahaan atau Hipotesis enam (H6) ditolak. Simpulan riset ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Susanti, 2017) menunjukkan bahwa intellectual capital tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Juga simpulan riset ini menolak hasil penelitian dari oleh Dewi & Isyнуwardhana, (2014) menunjukkan hasil bahwa intellectual capital berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kepemilikan manajer berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 0,334 untuk nilai garis, 3,394 untuk nilai statistik T, dan 0,001 untuk nilai P. Nilai statistik T lebih besar dari Tabel T ($3,394 < 1,984$) dan nilai P 5% ($0,001 > 0,05$) sampai 0,001 atau kurang dari standar alpha, menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap penilaian Profitabilitas. Dengan begitu, semakin besar Profitabilitas maka diperkirakan Nilai Perusahaan perusahaan akan makin menurun atau Hipotesis enam (H6) ditolak.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan pengujian model pertama terdapat pengaruh signifikan Kepemilikan Institusional dan Modal Intelektual atas Daya laba, sedangkan Variabel manajemen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Nilai koefisien determinasi sebesar 32.9% menunjukkan persamaan model pertama memiliki nilai pengaruh sebesar 32.9%. Persamaan model kedua menunjukkan bahwa ekuitas dan profitabilitas entitas berpengaruh signifikan terhadap penilaian perusahaan, sedangkan kekayaan intelektual dan kepemilikan manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap penilaian perusahaan.

Referensi

Abeysekera, I. (2008) 'Intellectual capital disclosure trends: Singapore and Sri Lanka', Journal of Intellectual Capital.

- Afzal, A. and Rohman, A. (2012) 'Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan', *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(2), pp. 1–9.
- Ali, M. (2019) 'Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Saham Publik, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dengan Jumlah Bencana Alam Sebagai Moderasi', *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 6(1).
- Arfan, M. and Pasrah (2012) 'Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI', *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, ISSN: 2301, pp. 125–134.
- Arifani, R. (2013) *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Asiah, A. N. (2014) 'Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Lembaga Keuangan)', *Jurnal Spread*, 4(1).
- Bontis, N., Keow, W. C. C. and Richardson, S. (2000) 'Intellectual capital and business performance in Malaysian industries', *Journal of Intellectual Capital*, 1(1), pp. 85–100.
- Brigham, E. F. and Daves, R. . (2010) *Intermediate Financial Management*. Eight Edit. Mc.Graw Hill.
- Darwis, H. (2009) 'Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan', *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 13(13), pp. 418–430.
- Dewi, N. A. C. and Isyuardhana, D. (2014) 'Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening', *Jurnal Keuangan dan Perbankan*.
- Ghozali & Latan (2015) 'Partial Least Square SEM (PLS - SEM).', *Partial Least Square*.
- Ghozali, I. (2016) *Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS.*, Semarang, Universitas Diponegoro.

- Haruman, T. and Rahayu, S. (2007) *Penyusunan Anggaran Perusahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hendriksen, E. S. and Michael, F. V. B. (2012) *Teori Akunting buku 1 edisi ke 5*. Batam: Interaksara.
- Jensen, M. C. and Meckling, W. H. (1919) 'Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure', in *Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership*.
- Jusriani, I. F. and Rahardjo, S. N. (2013) 'Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)', *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), pp. 1–10.
- Martalina, L. (2011) 'Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening', *Skripsi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.
- Oktari, I. G. A. P., Widiastuty, E. and Handajani, L. (2016) 'Determinan Modal Intelektual (Intellectual Capital) pada Perusahaan Publik di Indonesia dan Implikasinya terhadap Nilai Perusahaan', *Simposium Nasional Akuntansi XIX*.
- Pramudita, A. (2012) 'Pengaruh Ukuran Bank, Manajemen Aset Perusahaan, Kapitalisasi Pasar dan Profitabilitas terhadap Kredit Bermasalah'.
- Purba, J. H. . (2004) 'Pengaruh Proporsi Saham Publik terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusaha yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)', *Jurnal Ilmiah Ranggagading*, 4, pp. 109–116.
- Putra, A. S. and Nuzula, N. F. (2017) 'Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)', *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 7(1), pp. 103–112.

- Riduwan, A. and Sari, E. F. V. (2013) 'Pengaruh corporate governance, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit terhadap nilai perusahaan', *Jurnal Ilmu Riset dan Akuntansi*, 1(1).
- Sofyaningsih and Hardiningsih, S. P. (2011) 'Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang Dan Nilai Perusahaan', *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 3(1), pp. 68–87.
- Sukirni, D. (2012) 'Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan (studi tentang perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010)', *Accounting Analysis Journal*, ISSN 2252-.
- Susanti, S. (2017) 'Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Di Bei Periode 2013-2015', *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 2(2), pp. 146–159.
- Susilawati, C. D. . (2012) 'Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45', *Jurnal Akuntansi*, 4(2), pp. 165–174.
- Tarjo (2008) 'Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang saham serta Cost of Equity Capital', *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Wahyudi, U. and Pawestri, H. P. (2006) 'Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: dengan Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening', *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*, pp. 1–25.
- Wida, N. P. P. D. and Suartana, W. I. (2014) 'Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Nilai Perusahaan', *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(3), pp. 575–590.